

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Guru Pendidikan Agama Islam adalah guru atau tenaga pendidik yang memiliki profesionalitas dalam tenaga kependidikan Islam yang bertanggung jawab memberikan pengetahuan, bimbingan, serta bantuan kepada peserta didik dalam mengembangkan kedewasaannya baik dalam ranah kognitif, afektif maupun psikomotorik sesuai dengan ajaran agama Islam yaitu menaati Allah Swt dan Rasul-Nya serta menjauhi apa-apa yang dilarang oleh agama.²

Pada saat ini guru pendidikan agama Islam dihadapkan pada tantangan yang sangat besar dan kompleks, akibat pengaruh negatif dari Era Globalisasi serta kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang mempengaruhi kepribadian dan akhlak pelajar. Banyaknya pengaruh akhlak terhadap pelajar dalam mengubah pola pikir, sikap dan tindakan generasi muda. Seperti mabuk-mabukan, tawuran, pesta obat-obatan terlarang dan penyimpangan lainnya.

Sejalan dengan permasalahan yang ada maka mendidik akhlak bagi para remaja sangat urgen untuk dilakukan dan tidak dapat dipandang ringan, mengingat secara psikologis usia remaja adalah usia yang berada dalam goncangan dan mudah berpengaruh sebagai akibat dari keadaan dirinya yang belum memiliki bekal pengetahuan, mental, dan pengalaman yang cukup.

² Zuharini, dkk, Metode Khusus Pendidikan Agama (Surabaya: Usaha Nasional, 1983), hlm. 20.

Akibat dari keadaan yang demikian, para remaja mudah sekali terjerumus kedalam perbuatan-perbuatan yang dapat menghancurkan masa depannya.

Berdasarkan dari uraian ini, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian terutama menyangkut peranan guru pendidikan agama Islam dalam mendidik akhlak serta mengatasi penyimpangan nilai akhlak yang dilakukan oleh sebagian siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri Surakarta II, seperti bertengkar dengan temannya, sholat tidak serius/sholat bercanda dengan teman disampingnya, jowal jawil dengan lawan jenis, dan lain lain. Maka penulis ingin meneliti dan mengkaji lebih jauh lagi persoalan tersebut melalui sebuah penelitian dengan judul Peranan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mendidik Akhlak.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah disebutkan dapat dirumuskan permasalahan yaitu :

1. Apa peranan guru PAI dalam Mendidik Akhlak Siswa di Mts Negeri Surakarta II tahun pelajaran 2015/2016 ?
2. Adakah hambatan-hambatan yang dihadapi Guru PAI dalam Mendidik Akhlak Siswa di Mts Negeri Surakarta II tahun pelajaran 2015/2016 ?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan peranan guru Pendidikan Agama Islam dalam mendidik akhlak siswa.
2. Untuk mendeskripsikan hambatan-hambatan yang dihadapi guru PAI dalam mendidik akhlak siswa.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Dapat memberikan sumbangsih bagi pemikiran pengembangan ilmu pendidikan Islam khususnya di bidang akhlak dan menjadi sumber referensi bagi pihak yang berkepentingan.

2. Secara Praktis

Dapat menjadi pertimbangan dan referensi bagi pendidik dalam pendidikan Islam khususnya dalam mendidik akhlak anak usia remaja di sekolah.

E. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (field research). Pendekatan kualitatif. Penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat

diamati. Salah satu jenis penelitian kualitatif deskriptif adalah berupa penelitian dengan metode atau pendekatan studi kasus. Studi kasus ialah penelitian terhadap suatu kejadian atau peristiwa.³ Dalam hal ini tentang Peranan Guru Pendidikan agama Islam Dalam Mendidik Akhlak siswa di Mts Negeri Surakarta II Tahun Pelajaran 2015/2016.

2. Tempat dan Penentuan Subjek Penelitian

Dilihat dari sisi penyediaan data, subyek penelitian disini diartikan sebagai pihak-pihak yang dijadikan sebagai sumber data. Dalam skripsi ini subyeknya adalah guru PAI MTs Negeri surakarta II (2 orang, guru PAI kelas VII dan VIII), khususnya dalam bidang akhlak. Subyek lain yang memiliki peran penting dalam pengumpulan dan pengelolaan data (kepala sekolah dan guru BK) dan dokumen-dokumen sekolah yang mendukung dari judul penelitian ini.

3. Metode Pengumpulan Data

a. Metode Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui suatu pengamatan, dengan disertai pencatatan-pencatatan terhadap suatu keadaan atau perilaku objek sasaran.⁴ Dalam penelitian ini digunakan observasi secara langsung dalam situasi yang sebenarnya, metode ini digunakan untuk melihat langsung bagaimana

³ Prof. Dr. H. Abdurrahman Fathoni, M.Si, *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), hlm. 99.

⁴ Ibid, hlm. 104.

keseharian perilaku (akhlak) siswa kelas VII dan kelas VIII di dalam dan luar kelas (lingkungan sekolah).

b. Metode Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data melalui proses tanya jawab lisan yang berlangsung satu arah, artinya pertanyaan dari pihak yang mewawancarai dan jawaban diberikan oleh yang diwawancarai.⁵ Teknik wawancara yang digunakan adalah wawancara tak berstruktur adalah wawancara yang tidak secara ketat telah ditentukan sebelumnya mengenai jenis-jenis pertanyaan, urutan, dan materi pertanyaannya.⁶ Metode wawancara dalam penelitian ini dipakai penulis untuk mengambil data tentang pelaksanaan pendidikan agama Islam khususnya mendidik akhlak, bagaimana peranan guru pendidikan agama Islam dalam mendidik akhlak siswa pada saat proses belajar mengajar dan hambatan-hambatan yang dihadapi guru PAI dalam mendidik akhlak siswa. Wawancara dilakukan terhadap pihak-pihak terkait seperti: Wawancara dilakukan terhadap pihak-pihak terkait seperti: guru PAI (2 orang, guru PAI kelas VII dan VIII) dan subyek lain yang memiliki peran penting dalam pengumpulan dan pengelolaan data (kepala sekolah dan guru BK). Dalam hal ini terkait dengan Peran guru Pendidikan Agama Islam dan hambatan-hambatan yang dihadapi guru Pendidikan Agama Islam dalam mendidik Akhlak.

⁵ Ibid, hlm. 105.

⁶ Dr. Ahmad Tanzeh, M.Pd.I, Metodologi Penelitian Praktis (Yogyakarta: Teras, 2011), hlm. 89.

c. Metode Dokumentasi

Dokumentasi adalah data dengan melihat atau mencatat suatu laporan yang sudah tersedia.⁷ Sumber dokumentasi Mts Negeri Surakarta II, mengenai sejarah berdirinya, letak geografis dan profil madrasah, visi, misi dan tujuan madrasah, keadaan guru dan siswa madrasah, struktur organisasi, tata krama dan tata tertib siswa-guru, program dan pelaksanaan pendidikan akhlak di sekolah.

4. Metode Analisis Data

Penulis menganalisis dengan mereduksi data (data reduction) dalam hal ini berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema, dan polanya. Setelah data direduksi langkah selanjutnya adalah penyajian data (data display), dalam penelitian kualitatif penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar katagori, dan sejenisnya, penyajian data bersifat naratif. Setelah data disajikan lalu penarik kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa perbandingan berbagai katagori dan dapat berupa hubungan kausal.⁸

⁷ Ibid, hlm. 92.

⁸ Prof. Dr. Sugiyono, *Metode Penelitian & Pengembangan* (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 370.